

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan disuatu negara dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui disegala sektor pembangunan termasuk juga disektor ekonomi. Pembangunan disektor ekonomi meliputi usaha atau kegiatan yang dilakukan masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan perekonomian dan juga untuk meningkatkan kesejahteraannya.

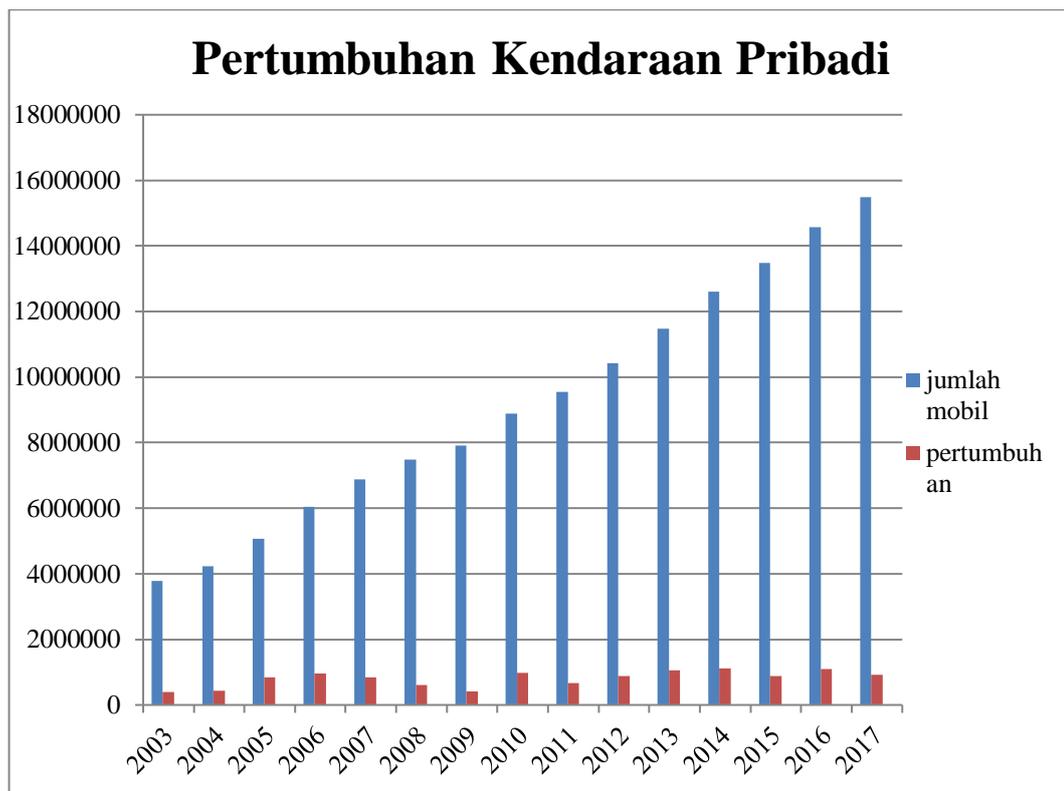
Menurut Grigg (1998) faktor yang dapat mempengaruhi roda pembangunan berputar adalah infrastruktur yang dapat menunjang segala kegiatan berproduksi. Infrastruktur yang perlu disediakan terdiri dari sarana transportasi, pengairan, drainase, pembangunan dan fasilitas publik.

Untuk mendukung segala kegiatan dan perputaraan roda pembangunan nasional sarana transportasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian seperti perdagangan dan kegiatan di sektor industri. Sarana prasana transportasi yang memadai juga akan menimbulkan produktitas suatu negara akan meningkat. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan suatu negara maka sarana transportasi harus memadai dan layak. Ketika sarana transportasi tidak memadai akan menghambat pembangunan di segala sektor pembangunan, karena sarana transportasi memiliki peran yang begitu penting dalam pembangunan suatu negara dan termasuk juga pembangunan di Indonesia.

Transportasi yang ada di Indonesia sekarang ini seperti transportasi darat, laut, dan udara. Tapi yang memiliki mobilitas yang cukup tinggi di gunakan oleh masyarakat indonesia yaitu kendaraan bermotor seperti sepeda motor, becak, mobil

prbiadi, bus, dan truck untuk dapat menunjang segala anktivitas dan akan menimbulkan transaksi di sektor ekonomi karena barang maupun jasa dapat diangkut dengan jumlah banyak dan menyebabkan produktifas yang tinggi.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Kendaraan Pribadi Indonesia 2003 - 2017



Sumber : Publikasi BPS dan GAIKINDO,2019

Berdasarkan grafik 1.1 di atas pertumbuhan kendaraan pribadi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat di lihat pada tahun 2012 Sebesar 10.432.259 mobil pribadi dan mengalami pertumbuhan 1.052.255 pada tahun 2013 dengan jumlah mobil pribadi sebesar 11.484.514 dan setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 1 % per tahunnya jumlah mobil pribadi di Indonesia.

Dengan meningkatnya pertumbuhan mobil pribadi setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa pendapatan perkapita yang di peroleh masyarakat mengalami peningkatan. Pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari yang di konsumsi dan juga untuk memenuhi segala bentuk aktifitas seperti untuk membeli rumah, kendaraan, dan berjaga jaga di kemudian hari.

Alat transportasi membutuhkan bahan bakar untuk sebagai sumber energi pokok buat penggerakannya. Bahan bakar merupakan kebutuhan utama supaya dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada kendaraan bermotor seperti mobil dan sepeda motr membutuhkan bahan bakar minyak (BBM) sebagai sumber energinya. Dengan Meningkatnya penggunaan mobil di Indonesia dari tahun ke tahun maka akan mengakibatkan cadangan minyak bumi semakin menipis yang digunakan secara terus menenrut, ini menyebabkan pemerintah harus mengatur kebutuhan minyak dalam negeri, melakukan impor BBM dan membuat kebijakan tentang harga BBM.

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan harga BBM yang disebabkan oleh tidak stabilnya harga minyak dunia yang juga berdampak terhadap harga BBM didalam negeri. Yang mengatur dan pemasok bahan bakar minyak terhadap distribusi ke daerah daerah dilakukan oleh PT Pertamina (persero) sebagai perusahaan BUMN yang di tetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Bahan bakar minyak yang di gunakan transportasi darat di Indonesia seperti premium, pertalite, pertamax, pertamax dex, pertamax turbo,bio solar dan dextrite yang memiliki kadar oxtan berbeda setiap jenisnya, namun dari semua jenis bahan bakar yang beredar di Indonesia yang di subsidi pemerintah hanya premium dan bio solar.

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transportasi, pihak perbankan memudahkan konsumen untuk dapat memiliki kendaraan dengan menurunkan tingkat bunga kredit agar konsumen dapat mengambil kredit untuk memenuhi segala kebutuhannya. Perbankan Indonesia menetapkan suku bunga kredit konsumsi yang semakin rendah maka akan menyebabkan keinginan masyarakat untuk dapat membeli kebutuhannya, seperti kebutuhan kendaraan bermotor di Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan oleh mudahnya konsumen untuk mendapatkan kredit terhadap barang yang dibutuhkan untuk menunjang segala aktifitasnya.

Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk dapat bukti empiris bahwa PDB perkapita, harga BBM, suku bunga kredit konsumsi berpengaruh dan saling terikat dengan permintaan mobil pribadi di Indonesia, dalam kasus ini penulis mengambil negara Indonesia sebagai objek penelitian dengan judul “**Analisis Permintaan Mobil Pribadi di Indonesia dari tahun 2003 - 2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDB Perkapita terhadap permintaan mobil pribadi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh harga rata – rata bahan bakar minyak terhadap permintaan mobil pribadi di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh bunga kredit konsumsi terhadap permintaan mobil pribadi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh PDB perkapita terhadap permintaan mobil pribadi Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh harga bahan bakar minyak terhadap permintaan mobil Pribadi di Indonesia.
3. Untuk mengkaji pengaruh bunga kredit konsumsi terhadap permintaan mobil pribadi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari sisi teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori yang sudah ada dan membatah teori lama.
2. Dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka bagi pembuatan makalah ataupun penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama
3. bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah ilmu dan wasasan mengenai tentang mobil dan pengaruh ekonomi terhadap permintaan mobil di Indonesia.
4. Untuk instansi pemerintahan untuk dapat dijadikan bahan sebagai pembuat kebijakan tentang permintaan mobil di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berdasarkan penelitian terdiri dari beberapa bagian, setiap bagian akan menjelaskan berbagai topik permasalahan berdasarkan judul perbagian. Berikut sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penelitian menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka peneliti membahas teori umum dan pendapat para ahli, dimana pendapat tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman serta analisa yang lebih mendalam serta menyajikan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sebelumnya terkajil judul penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang digunakan serta analisa metode yang digunakan dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab gambaran umum penelitian berisikan penjelasan umum mengenai sejarah otomotif dan daerah penelitian, permintaan mobil pribadi, PDB perkapita, harga bahan bakar minyak jenis premium, dan bunga kredit konsumsi didalam penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil dari penelitian dan menguraikan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian penutup pada penelitian ini. Berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

